

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Novel merupakan media komunikasi, melalui media novel itulah pengarang mengkomunikasikan sebuah pesan. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk teks dengan makna yang berbeda tergantung pada pemaknaan pembaca itu sendiri. Sebagai media massa cetak berbentuk fiksi, novel digemari karena mampu tampil secara individu, personal serta isi pesannya sangat spesifik dan mendalam. Isi pesan dalam novel saat ini begitu banyak menyajikan gambaran suatu realitas sosial saat ini. Dari penjelasan di atas, maka karya sastra berbentuk buku yang dibuat oleh pengarang yaitu novel, dapat digolongkan sebagai sebuah media massa seperti media cetak yang dapat memberikan kehidupan dan informasi bagi pembacanya.¹

Sebuah cerita dalam novel merupakan cerminan dari pemikiran pengarang novel itu sendiri. Sesuatu yang tertulis di dalamnya merupakan hasil dari apa yang ada dalam pikiran pengarang. Selain pemikiran dari pengarang, pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami juga dapat tertuang dalam novel yang ditulis tersebut.

¹ Riskha Ayu N., *Representasi Berjuang Pada Novel 2 (Studi Semiologi Representasi Berjuang pada Novel 2)* (skripsi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur:2012), hal. 3.

Dalam menulis novel, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana mengolah cerita yang di dalamnya dapat menghasilkan amanat. Selain itu, pengolahan gaya bahasa yang indah dan unik juga dapat menarik minat para pembaca. Dengan demikian, tujuan pengarang yang tersirat dalam novel tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembaca.

Dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis ini, banyak mengandung inspirasi bagi para pembacanya. Novel ini mengisahkan perjuangan, kesabaran dan ketaatan seorang Alina Suhita yang sejak kecil telah terikat oleh perjudohan. Ketika hari pernikahan tiba, Gus Birru suaminya yang sejak awal tidak menginginkan perjudohan ini menumpahkan kekesalan dan kemarahannya pada Alina Suhita dengan tidak mau menggaulinya. Berada dalam kamar yang sama namun tempat tidur terpisah dan hanya ada perbincangan seperlunya saja. Perjuangan Alina dimulai sejak hari pernikahannya dengan Gus Birru, ia harus berjuang meluluhkan hati suaminya dan mengurus pondok pesantren yang telah menjadi tanggung jawabnya setelah menikah. Kesabaran Alina terus diuji dengan adanya Rengganis, seseorang dari masa lalu suaminya yang masih sering menjalin komunikasi layaknya sepasang kekasih. Dalam penantian dan perjuangannya pula, Alina selalu taat kepada Tuhannya dengan terus mencari ketenangan dalam bacaan Al Qur'an yang sudah ia hafal seluruhnya dan berdo'a di tempat para Wali disemayamkan.

Keunikan dari novel Hati Suhita terletak pada gaya penulisan pengarang yang memadukan kisah pewayangan dan sejarah singkat penyebaran Islam di tanah Jawa dengan suasana pesantren. Pembaca akan menemukan berbagai kisah mitologi wayang di sepanjang cerita ini, yang diselipkan diantara plot yang berkaitan dengan konflik yang tengah berjalan. Pesan moral yang terkandung dalam kisah pewayangan tersebut dijelaskan dengan baik melalui dialog antar tokoh maupun monolog Alina, sehingga pembaca dapat menangkap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Novel ini juga mengenalkan pembaca pada bahasa Jawa kromo dan kehidupan di lingkungan pesantren. Selain itu, pengarang juga mengajak pembaca untuk mengunjungi banyak tempat wisata religi di Jawa, terutama makam para ulama masyhur yang berdakwah di pulau Jawa pada masa penyebaran Islam.

Novel ini sangat menarik untuk diteliti karena di dalamnya terdapat pesan yang mendidik secara agama. Novel ini mengajarkan para pembaca bagaimana menyikapi permasalahan dengan cara tenang tanpa menjatuhkan kehormatan seorang wanita juga suaminya dihadapan orang lain. Novel ini juga berisi banyak pesan moral yang dapat diaplikasikan ketika menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sabar yang dimaksud dalam novel Hati Suhita didapat dari beberapa tokoh, tokoh Alina mengajarkan kita untuk sabar dalam menanti cinta dari suaminya, sabar dalam mencari ilmu, sabar dalam menghadapi gejolak batin dalam dirinya sendiri. Tokoh Rengganis mengajarkan kita untuk bersabar

atas kehilangan sesuatu yang paling kita sayangi. Tokoh Birru mengajarkan kita untuk bersabar dalam melepaskan dan mengikhhlaskan seseorang yang paling mengerti dirinya, bersabar dalam melawan gejolak batin yang terus mengganggu dan bersabar atas takdir yang telah diterimanya.

Alasan peneliti memilih novel tersebut karena novel tersebut merupakan novel inspiratif yang dapat menginspirasi pembacanya dengan kesabaran yang dimiliki oleh tokoh utama. Sebuah kesabaran yang dibarengi dengan perjuangan dan ketaatan, juga sikap tawadhu' khas santri yang dimilikinya. Novel ini juga menggambarkan sosok perempuan cerdas, kecerdasan ini tampak pada tokoh utama Alina Suhita dan juga Ratna Rengganis. Mereka sama-sama cerdas dan berbudi pekerti, mereka sama-sama berjuang untuk kebahagiaan masing-masing. Alina dengan perjuangan dan kesabarannya meluluhkan hati Gus Birru, sedangkan Ratna Rengganis dengan ketegaran dan keikhlasannya untuk melepas kekasih yang telah bersama dengannya beberapa tahun kebelakang. Juga seseorang yang sangat dekat dengannya lebih dari yang orang lain lihat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Representasi Sabar dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian adalah bagaimana sabar direpresentasikan dalam novel Hati Suhita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sabar direpresentasikan dalam novel Hati Suhita.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai landasan penelitian bagi peneliti selanjutnya dan tambahan wawasan kepustakaan mengenai sikap sabar yang dikemas dalam sebuah novel.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengkomunikasikan sesuatu dengan baik melalui media cetak, khususnya novel.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan serta motivasi bagaimana sabar direpresentasikan dalam sebuah media.
- b. Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai sikap sabar.